

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak silat dalam Indonesia sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita, dikarenakan pencak silat merupakan hasil budaya asli yang lahir dari Indonesia. Pencak silat di Indonesia sendiri berbagai aliran yang ada pada ikatan pencak silat Indonesia (IPSI). Terbentuknya IPSI sendiri adalah untuk mengumpulkan atau menjadi satu wadah pencak silat yang berbeda aliran, sehingga budaya pencak silat tidak punah dan terpecah.

Seperti yang kita ketahui beberapa aliran yang sangat terkenal di Indonesia karena peminatnya yang sudah cukup banyak sehingga menjadi aliran yang terpendang atau dikenal masyarakat, aliran pencak silat itu antara lain Pagar Nusa (PN), Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Ikatan Kera Sakti (IKS), Tapak Suci (TS) Dll.

Setiap aliran pencak silat mempunyai nilai-nilai dan ciri khas yang berbeda, dengan itulah pencak silat salah satu aset budaya Indonesia yang harus dijaga dan dipertahankan. Seperti pencak silat Pagar Nusa (PN) yang tergolong budaya silat Indonesia, Pagar Nusa adalah pencak silat asli dari orang NU hal ini karena pencak silat Pagar Nusa berada dibawah naungan dari Nahdlatul Ulama yang berpegang teguh dengan Ahlusunnah Wal Jamaah.

Pagar Nusa merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada pengembangan olahraga seni bela diri yang dipimpin langsung oleh KH. M. Abdullah Maksum Jauhari (Gus Maksum). Sebab utama didirikan perguruan silat Pagar Nusa adalah berawal dari sebuah perhatian dan sekaligus keprihatinan tentang surutnya dunia pesilatan di Pondok Pesantren, padahal pada awalnya Pencak Silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan di Pondok Pesantren. Sehingga Gus Maksum Jauhari, KH. Abdurahman Usman (Jombang), KH. Muhajir

(Kediri), KH. Atoillah (Surabaya), Drs. Ashar Lamro (Ponorogo), Timbul Jaya SH (Lumajang), dan juga dihadiri KH. Syansuri Badawi (Jombang) sebagai penasihat setuju membuat suatu wadah pencak silat yang di naungi oleh Nahdlatul Ulama (NU) pada tanggal 03 Januari 1986.¹ Selama berdirinya Pagar Nusa dari tahun 1986 sampai sekarang masih banyak orang yang menganggap hanya sebagai tempat belajar nilai beladiri semata, padahal didalamnya banyak nilai dakwah serta nilai hiburan yang terdapat pada Pagar Nusa.

Dakwah sendiri merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menyeru kepada mereka untuk berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar.² Pagar Nusa adalah salah satu metode untuk berdakwah, kebanyakan dakwah yang dilakukan di Pagar Nusa menggunakan dakwah bil hal atau dengan tindakan. Mengingat dakwah adalah upaya menyebarkan agama Islam serta menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan al-hadist agar membudaya dalam kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai dakwah yang berada pada Pagar Nusa banyak terdapat pada gerakan dan spiritualnya, karena disetiap gerakan mempunyai nilai dakwah dan makna yang harus dipahami anggota Pagar Nusa, jauh dari itu sebelum menjadi anggota Pagar Nusa setiap akan diadakannya perekrutan anggota baru Pagar Nusa mempunyai cara dan syarat yang harus dipenuhi anggota baru yang akan ikut latihan Pagar Nusa. Syarat itu ialah izin dari kedua orang tua, izin orang tua adalah hal yang sangat penting walau terkadang banyak orang yang menganggap sepele, adanya izin dari orang tua kita sudah melaksanakan kewajiban sebagai anak yang berahlak baik yaitu patuh dan menghargai terhadap orangtua.

Kegiatan latihan Pagar Nusa mulai dari awal hingga akhir terdapat nilai dakwah yang ditanamkan pada setiap anggota tersebut, seperti contoh sebelum memulai latihan anggota Pagar Nusa diwajibkan untuk mempunyai wudhu dikarenakan ilmu itu suci maka kita harus

¹Keputusan Kongres III dan rapat kerja nasional Pagar Nusa masa khidmat 2017-2022, bab II, (Cirebon, 2017-2022), Hal, 31

²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 17

suci pula dalam mencarinya. Tidak berhenti disitu saja setelah berwudhu anggota di harapkan untuk melingkar dan tawasul atau mendoakan leluhur, guru, orang tua, dan diri sendiri, dengan tawasul (mendekatkan diri kepada allah).

Berdoa untuk pembukaan latihan agar disaat melaksanakan kegiatan bisa berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Penjelasan diatas sebelum memulai latihan sudah banyak nilai dakwah yang terkandung ditambah dalam setiap gerakan yang mempunyai makna tersendiri contohnya gerakan salam Pagar Nusa, gerakan pertama adalah posisi sholat atau posisi berdiri seperti huruf Alif dan tangan bersedekap diatas perut dengan posisi tangan kanan diatas tangan kiri, Pada posisi tersebut anggota pagar nusa membaca syahadat. Gerakan kedua yaitu mengangkat kedua tangan dan kepala menghadap keatas untuk memanjatkan doa kepada sang pencipta, sampai dengan gerakan salam yang terakhir mempunyai makna dan nilai- nilai dakwah. Jika dijelaskan satu persatu nilai dakwah yang ada dalam pagar nusa maka akan banyak sekali mulai dari nilai tauhid, nilai kedisiplinan, nilai keberanian, nilai ahlakul karimah, nilai tasawuf, nilai sabar dll.

Pagar nusa juga terdapat nilai hiburan, nilai hiburan tersebut kebanyakan pada keseniannya atau seni, hiburan sendiri adalah Hiburan adalah segala sesuatu yang mampu menjadi penghibur dan pelipur hati. Padatnya aktivitas manusia saat ini menjadikan hiburan sebagialah satu kebutuhan mereka. Hiburan pada umumnya dapat berupa film, musik, buku, bahkan sampai dengan olahraga³. Nilai hiburan yang terdapat pada pagar nusa berada pada seninya sendiri, secara umum pengertian seni adalah sebagai keindahan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah sesuatu yang Seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan & sifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.⁴

³<https://jurnaltugas.blogspot.com/2012/06/pengertian-hiburan.html> diakses pada jumat 18 juni 2021, jam 18:59

⁴<https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-seni-menurut-para-ahli> diakses pada jumat 18 juni 2021, jam 19:02

Seni pada pagar nusa sendiri yaitu meliputi gerakan gerakan silat apabila dipergerakan akan terlihat indah dan menghibur, seni sendiri dalam pagar nusa mempunyai ciri khas yaitu seni tradisional, seni tradisional inilah yang biasanya menjadikan salah satu tempilan untuk menghibur orang. Gerakan yang indah serta diiringi musik tradisional. Seperti contoh Pagar Nusa IKHAC yang menjadi suatu hiburan pada acara penerimaan mahasiswa baru dan acara acara harlah UKM lain, seperti Pramuka, harlah Jurusan Hukum Keluarga Islam dll.

Dari pengertian dan contoh diatas, bisa kita ketahui bahwa dalam pencak silat Pagar Nusa terdapat nilai hiburan dan nilai dakwah hanya nilai beladiri semata. Pagar nusa yang di maksud dalam hal ini terletak di Institut Pesantren KH.Abdul Chalim. Peneliti memilih meneliti Pagar Nusa IKHAC adalah banyak yang belum mengetahui nilai dakwah dan hiburan yang ada pencak silat dan juga anggota pagar nusa IKHAC terdapat banyak manusia yang luar daerah atau propinsi yang mempunyai latar belakang berbeda beda.

Pagar Nusa sendiri pasti akan melakukan kaderisasi untuk membagikan ilmu dan membudayakan ilmu pencak silat pagar nusa, sehingga ilmu itu masih bisa berkembang dan budaya pencak silat akan terus ada sampai nanti. Anggota pagar nusa memiliki perbedaan antara anggota satu dengan anggota lainnya, mereka mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda sehingga setiap anggota mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dari realita permasalahan diatas penulis ingin meneliti anggota Pagar Nusa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim dalam menyerap nilai nilai dakwah dan nilai hiburan pada pencak silat pagar nusa.

Maka atas latar belakang di atas peneliti berupaya untuk mengkaji dan menemukan atas permasalahan tersebut. Oleh karna itu peneliti mengambil judul **“Pencerapan Nilai Dakwah dan Nilai Hiburan Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa di Institut KH.Abdul Chalim”** .diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi konstruktif

terhadap anggota pagar nusa dan organisasi pagar nusa di Intstitut Pesantren KH.Abdul Chalim.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pencerapan nilai dakwah dan Hiburan pada anggota pencak silat nahdlatul ulama pagar nusa di Institut Pesantren KH.Abdul Chalim?

C. Tujuan Penelitian

1. Apa yang mendominasi dari nilai dakwah dan hiburan pada anggota pencak silat pagar nusa institut kh.abdul chalim

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penulis dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu dan pengetahuan yang di peroleh selama perkuliahan.
 - b. Sebagai usaha wujud pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang dakwah dan komunikasi sesuai misi dan visi prodi komunikasi dan penyiaran islam.
2. Manfaat Praktis

Untuk menambah kesadaran anggota pagar nusa dalam melaksanakan atau mengimplementasikan nilai nilai pagar nusa dalam kegiatan sehari hari.

